B A B I

P E N D A H U L U A N

Dalam bab ini berturut-turut akan dibahas : latar belakang pembatasan masalah, penjelasan istilah, alasan pemilihan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar, hipotesa dan sistematika.

A. Latar Belakang

Harga diri sangat penting dalam kehidupan, dengan memiliki harga diri berarti dalam dirinya telah menemukan mengenal diri secara lebih baik, dapat menerima diri seperti apa adanya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan dirinya sendiri. Dapat menerima keadaan diri membuat kita menjadi lebih tenteram, tetapi banyak orang yang tidak dapat menerima keadaan dirinya sehingga menimbulkan banyak persoalan. Demikian juga halnya dengan diri siswa, bila tidak dapat menerima keadaan dirinya secara terus-menerus akibatnya timbul persoalan-persoalan yang tidak dapat terpecahkan sehingga akan menghambat perkembangan pribadi siswa.Orang yang tidak dapat menerima keadaan dirinya tidak mungkin akan memperoleh kebahagiaan. Perasaan kurang atau ren-

dah diri akan mempengaruhi arah dan corak perkembangan dalam kepribadiannya (Langeveld,M.J.;1978:15).

Beberapa kemungkinan penyebab siswa merasa rendah diri adalah ketidakmampuan secara psikologis atau sosial, atau mungkin hanya suatu perasaan kurang mampu disebabkan oleh pengamatan yang keliru menerima keadaan dirinya sendiri secara obyektif, baik dalam hal keadaan jasmani, rohani maupun keadaan sosial. Misalnya siswa merasa bahwa dirinya tidak sama dengan oranglain atau merasa dirinya serba kurang bila dibandingkan dengan oranglain. Rasa rendah diri diatas terletak pada keyakinan saja. Keyakinan dasar yang tidak sesuai dengan kenyataan inilah yang disebut irrational. Untuk itu siswa yang mengalami rendah diri yaitu siswa yang merasa dirinya tidak mampu tetapi sebenarnya mampu perlu dibimbing agar supaya meningkat harga dirinya, dengan cara menumbuhkan segala kemampuan yang dimiliki dan mengakui segala keterbatasannya, sebab kepercayaan diri menentukan harga diri. Semakin kuat kepercayaan diri seseorang berarti semakin baik harga dirinya. Dalam hal ini konselor berkewajiban atau bertanggungjawab untuk meningkatkan harga diri siswa.

Dalam kaitannya dengan permasalahan tersebut di atas, kiranya layanan bimbingan konseling dengan pende

katan Rational Emotive Therapy (RET) tepat digunakan. Oleh sebab itu yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini bukan diperhatikan dari sudut apa penyebab siswa mengalami rasa rendah diri, tetapi lebih memperhatikan keeffektifan layanan bimbingan konseling dengan pendekatan Rational Emotive Therapy untuk membantu siswa yang mengalami rendah diri karena merasa dirinya tidak mampu padahal mereka mampu atau bersumber pada perasaannya sendiri yaitu perasaan yang irrational.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan tersebut diatas dapat dirumuskan menjadi beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah pendekatan Rational Emotive Therapy effektif untuk membantu siswa dalam rangka meningkatkan harga diri rendah ?
2. Apa kriteria keberhasilan bantuan tersebut ?

C. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari para pembaca penulisan skripsi ini, penulis kemukakan istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut :

1. Rasa rendah diri adalah suatu perasaan kurang berharga atau kurang mampu pada diri siswa yang timbul

karena suatu pengamatan yang keliru untuk menerima keadaan dirinya sendiri secara obyektif, baik dalam hal keadaan jasmani, rohani maupun keadaan sosial (Mangunhardjana,A.M.;1981:65).

Data tentang siswa yang merasa rendah diri akan dapat diperoleh berdasarkan pengakuan siswa dan hasil pengamatan orang lain. Alat ukur yang akan dipakai adalahm angket dan observasi.

2. Bentuk layanan adalah suatu jenis layanan bimbingan yang dipakai untuk membantu siswa yang merasa rendah diri agar supaya meningkat harga dirinya.

3. Kriteria keberhasilan adalah petunjuk untuk menentukan keberhasilan layanan bimbingan konseling dengan pendekatan Rational Emotive Therapy untuk meningkatkan harga diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku dan sikap siswa yang diperoleh dari angket dan observasi.

D. Alasan Pemilihan Masalah

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas dengan alasan sebagai berikut :

1. Masalah diatas menarik untuk diteliti karena siswa yang merasa harga diri rendah dapat menghambat perkembangan jiwanya, perlu segera mendapat bimbingan agar supaya meningkat harga dirinya.
2. Dalam pemecahan masalah diatas peneliti telah memiliki bekal dalam bidang metodologi penelitian , statistik, tehnik pengumpulan data dan dengan ini lah peneliti yakin dapat memecahkan masalah dalam penelitian ini.
3. Pemecahan masalah ini memerlukan data sebagai berikut :
   3.1. Data perilaku siswa yang merasa rendah diri atau harga diri rendah.
   3.2. Data hasil bimbingan yang berupa meningkatna harga diri siswa.
4. Masalah diatas cukup terbatas, sebab peneliti hanya membatasi masalah pada :
   4.1. Keeffektifan pendekatan Rational EmotiveTherapy untuk membantu siswa dalam rangka meningkatkan harga diri rendah.
   4.2. Hasil setelah dibimbing.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai

berikut :

"Untuk melihat keeffektifan layanan bimbingan konseling dengan pendekatan Rational Emotive Therapy untuk meningkatkan harga diri".

F. Asumsi / Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini perlu disajikan suatu asumsi yang merupakan dasar dari pemecahan masalah adalah:

1. Kepercayaan diri menentukan harga diri.
   Semakin kuat kepercayaan dirinya berarti semakin baik harga dirinya (Frank-Caprio; 1984:65)
2. Rasa rendah diri pada dasarnya timbul karena perasaan kurang dibandingkan dengan orang lain.Hal ini bisa terjadi pada diri siswa yang betul - betul tidak mampu tetapi juga bisa pada mereka yang hanya merasa tidak mampu saja.
3. Rasa rendah diri yang timbul karena perasaan melulu atau berpikir bukan berdasarkan fakta, pada dasarnya merupakan belief yang irrational.Belief yang irrational dapat dihilangkan dengan melatih berpikir secara rational, caranya dengan merusak keyakinan yang irrational menjadi berpikir rational (Adolf Heuken; 1981;89-99).

G. Hipotesa

Sebagai jawaban sementara atas pokok-pokok masalah tersebut diatas adalah :

"Bila layanan bimbingan konseling dengan pendekatan Rational Emotive Therapy effektif untuk meningkatkan harga diri, tentunya setelah diberi layanan bimbingan akan meningkat harga dirinya ".

Selanjutnya dalam penelitian ini akan dirumuskan apakah hipotesa dapat diterima atau ditolak, maka akan diteliti pada siswa kelas I SMA Katolik " Sint Louis " Madiun tahun ajaran 1989/1990.

Penelitian akan dilakukan dengan cara :

*. Angket kepada siswa ;

*. Observasi.

H. Sistematika

Untuk mencapai tujuan penelitian seperti tersebut di atas, maka dalam bab-bab berikut secara berturut-turut akan dibahas :

1. Hakekat harga diri rendah dipandang dari teori Rational Emotive Therapy, keefektifan pendekatan Rational Emotive Therapy untuk meningkatkan harga diri dan kriteria yang akan dijadikan petunjuk keberhasilan tersebut, akan dikemukakan pada bab II.

2. Metodologi penelitian yang meliputi subyek penelitian, variabel penelitian serta metodologi pengumpulan data, akan diuraikan pada bab III.
3. Sedangkan langkah-langkah pengolahan data dan pengoolahan data, akan diuraikan dalam bab IV.
4. Dan yang terakhir dalam pembahasan ini akan dikemukakan laporan penelitian yang berisikan laporan penelitian, kesimpulan dan saran, hal ini akan diuraikan pada bab V.